
**ANALISIS DAMPAK TEORI AKUMULASI MODAL ADAM SMITH TERHADAP
UMKM DI INDONESIA**

**Amelia Kumalasari¹, Brian Bima Arya Notodarnawi², Fransiska Tyas Suciutami³,
Muhamad Asadel Rastafary⁵, Muhamad Asadel Rastafary⁴**

Universitas Sebelas Maret¹²³⁴⁵

E-mail : ameliakumalasari@student.uns.ac.id¹ , brianbimaarya@student.uns.ac.id² ,
fransiskatyas@student.uns.ac.id³ , nadelrastaffary@student.uns.ac.id⁴ ,
yonatanbararista@student.uns.ac.id⁵

ABSTRACT

The development of a country is influenced by the economic growth that occurs in that country. Adam Smith, one of the classical school of economics figures, describes his thoughts on the economic growth of a country by using the theory of capital accumulation. The need for capital accumulation through savings and capital investment is an important key to economic growth. Capital investment is the best way to maximize profits and generate wealth for people. Fast or slow economic growth is determined by the country's capital accumulation. But in reality, Indonesia which is included in the group of developing countries has a major problem in the form of limited capital in order to increase economic growth in the development process in Indonesia. One sector that plays a role in economic growth and national economic recovery is MSMEs. The contribution of MSMEs is recorded at around 61 percent of Indonesia's national GDP and absorbs 97 percent of the total workforce in Indonesia as of May 20, 2022. One of the obstacles for MSMEs in Indonesia is limited capital, which causes production activities to be hampered and reduce income. In order to help MSMEs to have easy access to capital, the Indonesian government channeled Ultra Micro financing and formulated a National Economic Recovery Program (PEN) policy for MSME Support so that MSME actors could get access to capital easily and equitably.

Keyword: development, economic growth, capital accumulation, investment, stimulus, MSMEs

ABSTRAK

Perkembangan suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara tersebut. Adam Smith, salah satu tokoh ekonomi aliran klasik, memaparkan pemikirannya tentang pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan menggunakan teori akumulasi modal. Perlunya akumulasi modal melalui tabungan dan investasi modal merupakan kunci penting pertumbuhan ekonomi. Investasi modal merupakan cara terbaik untuk memaksimalkan keuntungan dan menghasilkan kekayaan bagi masyarakat. Cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal negara tersebut. Namun pada kenyataannya, Indonesia yang termasuk dalam kelompok negara berkembang memiliki masalah utama berupa keterbatasan modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam proses pembangunan di Indonesia. Salah satu sektor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pemulihan ekonomi nasional adalah UMKM. Kontribusi UMKM tercatat sekitar 61 persen dari PDB nasional Indonesia dan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia per 20 Mei 2022. Salah satu kendala bagi UMKM di Indonesia adalah keterbatasan modal, yang menyebabkan kegiatan produksi terhambat dan mengurangi pendapatan. Dalam rangka membantu UMKM agar memiliki akses mudah terhadap permodalan, pemerintah Indonesia menyalurkan pembiayaan Ultra Mikro dan merumuskan

kebijakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk Dukungan UMKM agar para pelaku UMKM dapat memperoleh akses permodalan secara mudah dan merata..

Kata kunci: pembangunan, pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal, investasi, stimulus, UMKM

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah perubahan sosial yang berdampak pada masyarakat untuk menumbuhkan kebutuhan sosial yang kompleks serta meningkatkan kemakmuran ekonomi ditandai dengan meningkatnya produksi dan konsumsi sehingga kesejahteraan sosial tercapai (Susanto, 1948). Pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan struktur sosial ekonomi suatu negara menjadi lebih maju dalam berbagai sektor. Pembangunan nasional adalah upaya meningkatkan segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta proses pembangunan seluruh sistem penyelenggaraan negara untuk mencapai tujuan nasional (Bappeda, 2017). Pembangunan nasional dapat diartikan dengan transformasi ekonomi, sosial, dan budaya melalui strategi dan kebijakan (Tikson, 2005). Proses pembangunan memerlukan pertumbuhan ekonomi diikuti dengan growth plus change dalam struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian negara yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional. Diukur dengan peningkatan Produk Domestik Bruto riil dalam periode tertentu dan menumbuhkan populasi serta meningkatkan kapasitas produksi komoditas dan jasa. Kenaikan pendapatan nasional dapat dilihat dari jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan per tahun. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatannya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan per tahun. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan positif pada tingkat produksi barang dan jasa, dipengaruhi oleh faktor produksi yang akan berubah sesuai berjalannya waktu (Abdullah, 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama kemajuan dan kesejahteraan masyarakat karena menjadi gambaran kinerja perekonomian suatu bangsa, setiap negara berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi untuk memberikan taraf hidup yang lebih baik (Lira & Kalebe, 2015).

Salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal (Todaro, 2006). Namun pada kenyataannya, Indonesia yang termasuk ke dalam golongan negara berkembang memiliki permasalahan utama berupa keterbatasan modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam proses pembangunan di Indonesia. Salah satu sektor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pemulihan ekonomi nasional adalah UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif

yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian negara mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto maupun jumlah usahanya (Rudjito, 2003). Melihat kontribusi UMKM yang besar terhadap PDB Indonesia, apabila UMKM dapat terus diperkuat maka akan memberikan manfaat yang lebih banyak lagi terhadap perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM tercatat mencapai kisaran 61 persen terhadap PDB nasional Indonesia dan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia per 20 Mei 2022. Kesulitan utama UMKM di Indonesia yaitu pemasaran, permodalan, bahan baku, dan persaingan usaha. Kesulitan ini biasa terjadi pada UMKM yang belum menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar serta pembinaan dan pengembangan terutama dalam hal digitalisasi. Minimnya modal usaha UMKM menyebabkan kegiatan produksi terhambat dan menurunkan pemasukan. Menurut Bank Indonesia, profil UMKM yang berpotensi dibiayai perbankan kurang dari 1 persen dari total populasi UMKM di Indonesia, hal ini disebut dengan kondisi non-bankable. Adam Smith adalah manusia pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis.

Adam Smith juga mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Ekonomi dapat bertumbuh melalui dua faktor, yaitu faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Output total dihitung dengan tiga variabel, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan modal. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

- a) Sumber daya alam Kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu negara mulai dari luas wilayah, ketersediaan energi, hasil alam serta kandungan mineral. Berlimpahnya sumber daya alam yang tersedia dapat mempermudah usaha pengembangan perekonomian suatu negara.
- b) Sumber daya manusia Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam suatu negara sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian negara, karena manusia berperan sebagai tenaga kerja yang termasuk faktor utama produksi, dimana peran tenaga kerja tersebut adalah sebagai pengolah dari sumber daya alam itu sendiri.
- c) Modal Sebagai persediaan faktor produksi yang dapat diproduksi kembali. Akumulasi modal adalah investasi dalam bentuk barang modal yang digunakan untuk menaikkan stok modal, seperti pendapatan nasional dan output nasional.

Dalam perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi dan pembagian kerja. Spesialisasi dan pembagian kerja ini bisa menghasilkan output, karena dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan setiap pekerja sesuai bidangnya. Pembagian kerja dapat mengurangi waktu saat peralihan dan mendorong penemuan alat atau mesin baru yang dapat mempercepat dan meningkatkan produksi. Pembagian kerja juga harus diimbangi dengan akumulasi modal yang berasal dari dana tabungan. Perluasan juga perlu dilakukan agar dapat menampung hasil produksi. Pertumbuhan penduduk digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi. Perlunya akumulasi modal melalui tabungan dan investasi modal adalah kunci penting bagi pertumbuhan ekonomi. Investasi modal adalah cara terbaik untuk memaksimalkan keuntungan dan menghasilkan kekayaan bagi orang-orang. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi, tapi juga meningkatkan kemajuan teknologi. Kapitalisme menjadi pelopor bagi perubahan teknologi karena akumulasi modal yang memungkinkan penggunaan pembaharuan. Pada periode kapitalisme klasik, kapitalisme memulai dan meletakkan pondasi dasarnya, yaitu *laissez faire* sebagai doktrin mutlak Adam Smith. Sistem ekonomi yang menggabungkan pemikiran Adam Smith disebut liberalisme karena individu secara bebas berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan kapitalisme karena menekankan pentingnya akumulasi modal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran (Skousen, 2012). Cepat atau lambat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal negara tersebut. Akumulasi modal dari tabungan memungkinkan pelaku ekonomi untuk menginvestasikannya di sektor riil. Pembentukan modal dan investasi bergantung pada perilaku menabung masyarakat. Proses pertumbuhan terjadi secara simultan. Pertumbuhan ekonomi merupakan mata rantai tabungan, akumulasi modal, dan investasi. Jika investasi rendah, maka kemampuan menabung akan turun, akumulasi modal akan mengalami penurunan sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi (Smith, 1997). Dampak persediaan modal terhadap tingkat output total dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Efek langsungnya adalah penambahan modal (sebagai input) secara langsung meningkatkan output. Efek tidak langsung terjadi ketika persediaan modal meningkat seiring dengan kemajuan spesialisasi dan pembagian kerja, yang meningkatkan produktivitas per kapita yang mengarah pada peningkatan produksi (Smith, 1999)

LITERATUR REVIEW

Dalam sebuah teori pembangunan ekonomi, Adam Smith mengklasifikasikan pemikirannya ke dalam tiga hal, antara lain hukum alam, pembagian pekerjaan dan proses

pemupukan modal. Dalam teori ekonomi klasik Adam Smith juga menekankan penambahan modal daripada pembagian pekerjaan. Adam Smith mengatakan, modal usaha adalah sebuah syarat mutlak dalam membangun ekonomi. Dengan begitu, maka permasalahan dalam pembangunan ekonomi tentunya akan terjadi secara luas. Selain itu, kemampuan individu dan juga manusia untuk lebih banyak dalam menanamkan modalnya. Dalam teori dijelaskan pula mengenai pentingnya menabung yang selanjutnya bisa dimanfaatkan sebagai modal. Modal memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Menurut teori Adam Smith, Akumulasi modal akan menentukan seberapa cepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendanaan berasal dari tabungan masyarakat. dengan mengumpulkan modal yang cukup dihasilkan dari tabungan, yang kemudian dapat diinvestasikan oleh para pelaku ekonomi di sektor riil untuk meningkatkan pendapatannya. Perlu dicatat bahwa akumulasi modal dan investasi sangat tergantung pada perilaku menabung masyarakat, Di sisi lain, kemampuan masyarakat untuk menabung tergantung pada kemampuan untuk menguasai dan mengeksplorasi sumber daya yang ada. itu artinya orang-orang itu Yang bisa diselamatkan pada dasarnya adalah sekelompok orang yang menguasai dan Mencari sumber ekonomi, yaitu pengusaha dan pemilik tanah. Pekerja adalah satu satunya pemain dalam perekonomian dan mencari sumber daya ekonomi yang ada.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam menyusun makalah ini merupakan pendekatan kualitatif, karena data yang digunakan bersifat data lunak berupa susunan kalimat dan interpretasi kreatif dari penulis (Neuman, 2003). Data yang diperoleh bersumber dari studi literatur mengenai teori-teori yang dikemukakan oleh Adam Smith, kontribusi yang diberikan UMKM terhadap perekonomian Indonesia, dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Secara metodologis, penelitian yang digunakan dalam menyusun makalah ini termasuk penelitian deskriptif karena data yang diperoleh digunakan untuk memberi gambaran mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi. Pendekatan analisis yang digunakan dalam menyusun makalah ini adalah pendekatan sejarah karena dalam analisisnya menggunakan data-data yang sudah pernah ditulis sebelumnya yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan serta dilakukan studi kritis untuk mencari kebenaran (Atmanti, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pandangan klasik (Adam Smith), akumulasi modal memegang peranan penting sebagai penentu cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Stok modal merupakan faktor produksi yang secara aktif mendorong laju pertumbuhan output sampai batas maksimal penggunaan sumber daya alam. Artinya, selama sumber daya alam belum digunakan sepenuhnya,

pertumbuhan output masih bisa ditingkatkan dengan jumlah penduduk dan stok modal. Pertumbuhan output tersebut akan terhenti atau mencapai batas atas apabila sumber daya alam telah dimanfaatkan sepenuhnya sampai habis. Peranan modal biasanya terakumulasi melalui tabungan. Proses akumulasi modal semakin meningkat seiring terjadinya peningkatan tabungan. Ketika tingkat tabungan tinggi maka akumulasi modal untuk investasi juga semakin tinggi. Investasi modal ini diyakini Smith merupakan cara terbaik untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya dan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sistem ekonomi yang diadopsi dari pemikiran Smith ini dikenal sebagai sistem kapitalisme karena Smith menekankan pentingnya akumulasi modal. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Proses akumulasi modal atau kapital terjadi ketika keuntungan atau return dari investasi diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar nilai kapital. Teori ini seperti siklus di mana keuntungan membuat investasi bertumbuh dan semakin besar dari sebelumnya, sehingga kapital yang besar ini diharapkan memberikan return investasi yang lebih besar lagi serta meningkatkan kapital periode selanjutnya dan seterusnya. Semakin besar kapital yang diinvestasikan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan semakin besar juga akumulasi kapital yang terjadi. Sehingga akumulasi kapital ini menguntungkan pemilik modal besar, sementara pemilik modal kecil hanya akan mendapatkan return sedikit. Dimana situasi ini secara terus menerus dapat menimbulkan kesenjangan ekonomi pemilik modal besar dan kecil. Kondisi ini juga yang terjadi bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Aspek permodalan merupakan masalah utama yang dihadapi para pelaku UMKM. Para pelaku usaha ini umumnya kesulitan untuk mencari modal pembiayaan dari bank atau lembaga pembiayaan lainnya karena banyaknya syarat administratif yang tidak bisa mereka penuhi. Oleh karena itu, kebanyakan pelaku UMKM merupakan perorangan dengan modal sendiri yang terbatas. Minimnya modal yang mereka miliki menyebabkan para pengusaha tidak bisa meningkatkan output produksinya untuk bisa meningkatkan keuntungan lebih banyak dan hanya berproduksi dalam jumlah terbatas. Akibatnya mereka kalah bersaing dengan pemilik modal besar. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), Jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mencapai 64,2 juta dan menyerap 117 juta tenaga kerja. UMKM memiliki peran penting untuk pemulihan ekonomi nasional dan berkontribusi sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Maret 2021. Namun seperti diketahui, selama Pandemi Covid 19 banyak pelaku UMKM yang menutup usahanya karena merugi. Survei Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan 62,02% UMKM mengalami kesulitan permodalan selama pandemi terjadi. Kini setelah ekonomi membaik maka tentunya mereka membutuhkan permodalan kembali untuk bisa membangkitkan usahanya.

Mengingat pentingnya permodalan bagi para pelaku usaha maka kemudahan akses pembiayaan akan cukup signifikan mendukung penguatan kontribusi bagi UMKM. Tahun 2021, Pusat Investasi Pemerintah (PIP) berhasil menyalurkan pembiayaan Ultra Mikro sebesar Rp7,3 triliun

dengan total 1,5 juta debitur baru. Dan tahun ini, PIP menargetkan akan menyalurkan pembiayaan Ultra Mikro untuk 2 juta debitur baru guna meningkatkan daya saing pelaku UMKM. Merespon permasalahan UMKM terhadap pembiayaan, Bank Indonesia membangun strategi pengembangan pembiayaan melalui transformasi ekonomi digital berupa QR Indonesia Standard (QRIS). Hingga saat ini, sudah ada 16,1 juta merchant yang menggunakan QRIS sebagai salah satu opsi pembayaran selain pembayaran tunai dan 89% di antaranya adalah pelaku UMKM.

Dalam rangka membantu UMKM yang terdampak Pandemi Covid-19, Pemerintah telah menyusun kebijakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Dukungan UMKM. Pada tahun 2021, pemerintah telah mengeluarkan beberapa stimulus pada program PEN Dukungan UMKM dengan alokasi anggaran sebesar Rp96,21 triliun bagi pelaku UMKM, antara lain subsidi bunga (KUR dan non KUR), penempatan dana pemerintah pada bank umum yang menjadi mitra untuk mendukung perluasan kredit modal dan restrukturisasi kredit UMKM, penjaminan kredit modal kerja UMKM, Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM), bantuan langsung tunai untuk PKL dan warung, dan insentif PPh final UMKM ditanggung pemerintah. Hingga 31 Desember 2021 tercatat total realisasi PEN Dukungan UMKM untuk tahun 2021 sebesar Rp83,19 triliun dengan jumlah debitur sebanyak 34,59 juta. Dan pada tahun 2022 Pemerintah kembali meningkatkan plafon KUR menjadi Rp373,17 triliun dan memperpanjang tambahan subsidi bunga KUR 3% sehingga suku bunga KUR 3% berlanjut hingga akhir Juni 2022.

Kemudahan akses pembiayaan memberikan peluang kepada pemilik modal kecil untuk bersaing dengan pemilik modal besar. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menginvestasikan modalnya lebih banyak dengan dukungan bantuan permodalan dari bank maupun lembaga pembiayaan lainnya sehingga peluang return investasi yang diperoleh juga meningkat. Sejalan dengan pemikiran Smith di mana modal memegang peran penting bagi pertumbuhan ekonomi maka dengan bantuan akses permodalan ini diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan outputnya dan mencapai keuntungan yang lebih tinggi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, modal menjadi peranan penting. Menurut teori Adam Smith ini, di akumulasikan modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan yang dilakukan masyarakat. Dengan mengakumulasikan modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya. Akumulasi modal dan investasi sangat bergantung pada perilaku menabung masyarakat, sementara disisi lain kemampuan menabung masyarakat ditentukan oleh kemampuan menguasai dan mengeksplorasi sumberdaya yang ada. Artinya bahwa orang yang mampu menabung pada dasarnya

adalah kelompok masyarakat yang menguasai dan mengusahakan sumber-sumber ekonomi, yaitu para pengusaha dan tuan tanah. Pekerja merupakan satu-satunya pelaku ekonomi dan mengusahakan sumber-sumber ekonomi yang ada. Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.

Hal yang dapat kita ambil bahwa permasalahan mengenai pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih berkaitan dengan teori ekonomi klasik, lebih tepatnya dengan teori Adam Smith mengenai modal. Permasalah tersebut adalah mengenai keterbatasan modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam proses pembangunan di Indonesia. Kami berharap dengan seiring jalannya waktu permasalahan tersebut dapat diselesaikan oleh pemerintah dan pihak yang berwenang, sehingga kondisi perekonomian di Indonesia dapat jauh lebih baik lagi dan lebih maju..

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanti, HD. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mahzab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2): 511-524.
- Gabriel, D. (2018). Apa yang Anda Ketahui Tentang Teori Model Pertumbuhan Adam Smith? URL: <https://www.dictionio.id/t/apa-yang-anda-ketahui-tentang-teori-model-pertumbuhan-ekonomi-adam-smith/71413/3>. Diakses pada 29 Juni 2022.
- Hakim, AR. (2022). Bos BI ungkap Peran Bank Sentral Bantu Bikin UMKM dalam Transformasi Digital. URL: <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4960332/bos-bi-ungkap-peran-bank-sentral-bantu-bikin-umkm-dalam-transformasi-digital>. Diakses pada 29 Juni 2022.
- Hamidah, Q. R.; Sejati, A. T. P.; Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Technology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *SHEs: Conference Series*, 2(1), 345 – 349.
- Hasan, Z.& Mahyudi. (2020). Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 4(1), 24- 34. DOI: 10.35316/istidlal.v4i1.206
- Kementerian Keuangan RI. (2022). PIP Dukung Penguatan Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Indonesia URL: <https://pip.kemenkeu.go.id/id/data-publikasi/berita-terbaru/123-pip-dukung-penguatan-kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-indonesia>. Diakses pada 29 Juni 2022.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2022). Dukungan Progran Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM untuk Memperkuat Stabilitas Ekonomi Daerah. URL: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3624/dukungan-program-pemerintah-dalam-pemberdayaan-umkm-untuk-memperkuat-stabilitas-ekonomi-daerah>. Diakses pada 29 Juni 2022.
- Neuman, W Laurence. 2003. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitatif Approaches*. New York: Allyn and Bacon.
- Priyono & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Purnamasari, S. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Tangerang Selatan: Unpam Press.

- Putra, Y. (2021). Apa yang Dimaksud dengan Akumulasi Kapital? URL: <https://id.quora.com/Apa-yang-dimaksud-dengan-akumulasi-kapital>. Diakses pada 29 Juni 2022.
- Rizky, R. L.; Agustin, G.; Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, 8(1), 9-16.
- Saragih, F. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Masa Covid-19: Adam Smith. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 24-31.
- Wahyudi, S. T. (2008). Penguatan Sektor Subsektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Terapan Indonesia*, 2(1), 22-42

